

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teoritis

2.1.1. Minat

Minat menunjukkan suatu keadaan dimana jika seseorang melihat sesuatu dan subjek tersebut memiliki keinginan atau kebutuhannya sendiri. Minat seseorang terhadap suatu obyek akan lebih terlihat apabila obyek tersebut sesuai sasaran dan berhubungan dengan kebutuhan dan keinginannya (Hurlock *dalam* Aningtyaz, 2020).

Minat menjadi semangat bagi seseorang pada kegiatan yang akan dilakukan jika diberikan kebebasan untuk memilihnya. Apabila sesuatu dipandang sebagai hal yang berarti bagi seseorang maka ia akan tertarik untuk memilikinya atau melakukannya sehingga menimbulkan kepuasan bagi dirinya (Hurlock *dalam* Silaban, 2021).

Aspek minat yaitu aspek kognitif dan afektif (Hurlock *dalam* Silaban, 2020).

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif berkaitan dengan pemahaman seseorang mengenai sesuatu bidang.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif dibangun berdasarkan pengalaman pribadi, sikap lingkungan sosial terhadap sesuatu yang berkaitan dengan minat tersebut.

Indikator minat terdiri dari 4 (empat) unsur (Winkel *dalam* Hermawansyah, 2020) yaitu:

a. Perasaan senang

Perasaan senang akan menumbuhkan minat seseorang terhadap suatu obyek. Perasaan senang tersebut akan direalisasikan dengan bersemangat dalam menjalankan aktivitas tertentu.

b. Perhatian

Perhatian merupakan tingkat kesadaran terhadap suatu aksi yang dilakukan. Perhatian menunjukkan pemusatan pikiran, tenaga atau kekuatan seseorang

terhadap suatu obyek. Suatu aktivitas yang dilakukan dengan perhatian intensif akan berhasil dengan baik.

c. Kesadaran

Kesadaran tentang manfaat suatu obyek merupakan awal dari tumbuhnya minat dalam diri seseorang. Adanya kesadaran mendorong seseorang untuk mengenali obyek yang dirasakan memiliki daya tarik.

d. Kemauan

Seseorang dikatakan memiliki minat apabila ada kemauan atau kecenderungan untuk mencapai atau mewujudkan tujuan yang dikehendakinya. Kemauan akan mendorong kehendak seseorang pada suatu tujuan.

2.1.2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat

a. Umur

Umur berkaitan dengan kemampuan kerja petani, Eliyatiningasih dan Mayasari (2019) mengatakan bahwa, umur menjadi salah satu aspek ataupun kriteria untuk melihat kemampuan kekuatan seseorang dalam menyikapi sesuatu.

Umur menentukan keberhasilan pengelolaan usahatani. Menurut Hasyim dalam Afifah dkk (2021), dengan melihat umur seorang petani kita dapat melihat kemampuan petani dalam kegiatan usahatannya, bilamana dengan kondisi umur yang masih produktif, maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal.

Dalam UU No.13 Tahun 2003 dinyatakan bahwa tenaga kerja produktif berkisaran umur 15-64 tahun. Pada kategori umur produktif, petani umumnya memiliki keinginan untuk meningkatkan keterampilan dan menambah pengetahuan dalam mengelola usahanya. Meningkatnya keterampilan dan pengetahuan petani secara tidak langsung dapat mempengaruhi produksi.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan tahapan dalam mendapatkan ilmu pengetahuan serta pembentukan perilaku. Pendidikan dilihat memengaruhi cara berfikir petani dalam mengelola usahatannya dan menanggapi serta mempraktekkan

suatu inovasi. Pendidikan juga mempunyai hubungan positif dengan aspirasi seseorang yang pada akhirnya akan menentukan seseorang mengambil keputusan (Yusmel et al, 2019).

Tingkat pendidikan juga menentukan seseorang dalam memahami dan mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi dalam usahatani. Novia dan Satriani (2020) mengatakan semakin tinggi tingkat pendidikan diharapkan akan semakin cepat pula pemahaman dalam mengatasi permasalahan usahatani yang dikelola, sehingga mendapatkan hasil produksi yang maksimal.

Masyarakat petani dengan tingkat pendidikan lebih tinggi mempunyai alternatif lebih luas dalam mencari dan menciptakan pekerjaan yang lebih baik.

c. Luas Lahan

Luas lahan sangat memengaruhi minat dalam melakukan usahatani. Lahan yang luas dilihat akan mempengaruhi semangat dan minat petani dalam menjalankan usahatani kakao nya. Luas lahan memengaruhi hasil produksi namun harus seimbang dengan tingkat perawatan (Yusmel et al, 2019).

Luas lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani dan usaha pertanian. Moehar (2004), menyatakan bahwa tingkat efisiensi terletak pada penerapan teknologi, dimana pada lahan yang sempit, cenderung kesulitan dalam penerapan teknologi.

d. Pengalaman

Karakteristik petani yang berhubungan dengan tingkat adopsi benih kakao sambung pucuk adalah pengalaman usaha tani (Triadi, dkk, 2022). Pengalaman usahatani dibagi menjadi tiga kategori yaitu kurang berpengalaman (< 5 tahun), cukup berpengalaman (5-10 tahun) dan berpengalaman (> 10 tahun) (Kristono dan Nadapda, 2019).

Neonbota dan Kune (2016) mengatakan bahwa semakin banyak pengalaman dalam usahatani, maka akan berdampak pada pengetahuan petani

yang semakin baik. Semakin lama pengalaman berusahatani dan semakin baik pengetahuan berusahatani akan menghasilkan produksi yang lebih baik.

e. Harga Benih

Harga merupakan keseluruhan nilai yang diberikan oleh konsumen untuk memperoleh manfaat dari kepemilikan dan penggunaan produk atau jasa, sebagaimana dikemukakan oleh Kotler dan Amstrong (2014), harga merupakan jumlah yang harus dibayar oleh pelanggan untuk memperoleh produk.

Harga merupakan besarnya nilai yang harus dikeluarkan oleh petani untuk memperoleh benih kakao yang akan digunakan pada usahatannya dan tentu saja harga benih akan mempengaruhi besarnya biaya produksi. Harga benih akan menjadi pertimbangan minat petani dalam mengelola usahatannya. Harga benih yang tinggi cenderung mendorong petani berusaha untuk memperolehnya dengan cara yang lebih efisien.

f. Peran Penyuluh

Penyuluhan pertanian merupakan sesuatu yang dilaksanakan berupa kegiatan untuk suatu tujuan tertentu. Setiap pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian harus berdasarkan metode yang benar agar tercapai hasil yang diinginkan. Oleh sebab itu, sebelum merumuskan strategi yang akan diterapkan perlu disadari peran penyuluh pertanian untuk mendapatkansuatu teknologi inovasi untuk diterapkan (Anggraini, 2015).

Menurut Mardiko dalam Beding (2018) minat petani dalam menerapkan inovasi timbul apabila sering memperoleh informasi terkait dengan inovasi teknologi. Informasi dapat diperoleh langsung dari penyuluh, dalam hal ini penyuluh berperan sebagai pembawa pesan teknologi untuk memperbaiki efisiensi usaha.

Penyuluh pertanian berperan sebagai katalis perubahan yang memiliki dampak langsung pada para petani. Penyuluh pertanian dapat menginspirasi petani dalam merubah pola pikir melalui penyuluhan yang tidak resmi agar petani dapat meraih taraf hidup yang lebih baik secara berkelanjutan. Menurut Mardikanto (2009), agen penyuluhan memiliki kemampuan untuk

mempengaruhi petani melalui perannya sebagai pendidik, penyebar informasi/inovasi, fasilitator dan konsultan, serta dalam peran pengawasan.

Peran penyuluh sebagai educator yaitu mendorong dan mempermudah proses pembelajaran yang dijalankan oleh penerima manfaat dari penyuluhan (*beneficiary*) atau pihak-pihak yang terlibat dalam pembangunan. Peran penyuluh sebagai penyebar informasi atau inovasi terutama dari sumber eksternal. Peran penyuluh sebagai fasilitator yaitu melibatkan pemberian layanan terhadap kebutuhan yang diakui oleh klien, seperti pengambilan keputusan, pemecahan masalah, atau langsung memenuhi kebutuhan klien. Peran fasilitator seringkali berfungsi sebagai perantara atau mediator. Penyuluh sebagai konsultan yaitu memberikan bimbingan guna membantu memecahkan masalah atau menyajikan opsi alternatif guna mengatasi suatu situasi. Saat menjalankan fungsi konsultasi, seorang konselor tidak hanya menunggu respons, tetapi juga perlu bersifat proaktif dalam mendekati kliennya.

Aktivitas penyuluhan juga berkaitan dengan penyebaran informasi atau penciptaan inovasi merujuk pada rangkaian proses yang mengalirkan informasi atau hasil inovatif, baik dari sumber aslinya maupun melalui kontribusi para pemakai. Selain berperan dalam penyebaran informasi dari luar, peran penyuluh sebagai supervisor berkaitan dengan usaha bersama dalam melakukan evaluasi (*self assessment*). Tujuannya adalah untuk memberikan umpan balik dalam bentuk alternatif perbaikan atau solusi terhadap masalah yang dihadapi.

Seorang penyuluh pertanian yang profesional adalah mereka yang berhasil mengajak, memotivasi, dan mengajar petani untuk menerima serta menerapkan teknologi yang disarankan kepada mereka. Seorang penyuluh dianggap profesional apabila memiliki kualifikasi yang memadai dalam hal penyuluhan, serta memiliki semangat kerja keras, ketekunan, dan tekad yang kuat saat menghadapi tantangan atau rintangan. Mereka harus menikmati kegiatan pendidikan seperti memberikan penyuluhan, memberi nasihat, membimbing, dan memberikan contoh dalam bidang pertanian. Selain itu,

empati juga menjadi kualitas penting untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat (Ibrahim, 2009)

Minat petani dalam menggunakan benih kakao secara teknik sambung pucuk tidak terlepas dari peran penyuluh. Peran penyuluh dalam pembenihan kakao secara teknik sambung pucuk diperlukan terutama dalam hal ketepatan memotong entris. Menurut Ulfa (2018), tata cara kerja sambung pucuk tanaman kakao mudah dilakukan namun petani menilai bahwa untuk tingkat keberhasilan memotong entris masih rendah sehingga tidak berani melakukan sendiri dan membutuhkan bantuan penyuluh.

g. Peran Kelompok tani

Kelompok tani didasari oleh kesamaan tujuan, kepentingan, dan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keinginan untuk terwujudnya keakraban untuk bekerjasama dalam meningkatkan produktivitas usaha tani, memanfaatkan sumberdaya pertanian, mendistribusikan hasil produksinya dan meningkatkan kesejahteraan petani. Kelompok tani memiliki peran sebagai: (1) wahana belajar dan berdiskusi (2) unit produksi usahatani; dan (3) wahana kerjasama.

Kelompok tani melalui fungsinya sebagai wadah pembelajaran, kerjasama, dan unit produksi dapat mempengaruhi minat petani dalam menggunakan benih kakao secara teknik sambung pucuk. Terlaksananya fungsi kelompok tani dengan baik diharapkan dapat meningkatkan perilaku petani mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan agar dapat meningkatkan produksi hasil usahatani dan pendapatan.

h. Akses Informasi

Informasi dapat diperoleh dari mana saja seperti melalui media koran, majalah, radio atau televisi. Pada era media baru, kehadiran internet membuat informasi semakin mudah didapatkan (Social, 2023). Teknologi informasi komunikasi membantu masyarakat yang membutuhkan informasi di segala aspek hidupnya. Hal ini terlihat dari meningkatnya penjualan alat-alat komunikasi yang tidak hanya untuk berkomunikasi tetapi juga untuk mengakses informasi (Rosana, 2016).

Akses informasi yaitu kemampuan atau hak setiap orang untuk mendapatkan atau mengakses berbagai informasi. Meningkatkan akses terhadap sumber informasi memiliki banyak manfaat bagi masyarakat, antara lain memperoleh informasi secara mudah dan cepat, meningkatkan literasi informasi yang penting dalam mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan kualitas kehidupan.

Akses informasi terutama mengenai pembenihan kakao akan menentukan minat petani dalam menggunakan benih secara teknik sambung pucuk. Semakin mudah informasi diperoleh, maka petani akan semakin meningkat pengetahuan dan keterampilannya untuk menerapkan benih kakao hasil sambung pucuk.

2.1.3. Petani

Petani adalah sekumpulan orang yang melakukan dan mengelola usaha pertanian dari hulu(budidaya) hingga hilir (panen dan pasca panen), serta ada lembaga penunjang lainnya. Dengan melakukan suatu usaha di bidang pertanian dan sudah menjadi kebiasaan yang tidak dapat ditinggalkan seorang petani mampu emngusahakan lahannya menjadi bermanfaat dan menghasilkan (Dewandini, 2020).

Pertanian tidak hanya sekedar menambah perekonomian petani tetapi lebih lagi merupakan sebuah pilihan hidup bagi petani. Hal ini dikarenakan petani merupakan sebagai subjek dalam usaha pertanian nya (Simatupang dan Dermoredjo *dalam* Fajrin, 2021).

Menurut Handayani (2020), perilaku petani sangat dipengaruhi oleh ilmu yang dimiliki petani, dengan keterbatasan yang dimiliki dalam hal perilaku akan berdampak terhadap kegiatan yang dilakukan dalam melakukan budidaya. Sedangkan menurut Imanullah (2016), petani merupakan penghasil bahan pangan di negara berkembang yang secara umum tinggal di pedesaan untuk kegiatan bercocok tanamnya.

2.1.4. Perbanyak Tanaman Kakao secara Vegetatif

Teknik perbanyak kakao secara vegetatif yaitu cara menghasilkan benih tanaman perbanyak tanaman menggunakan batang, akar, batang, atau daun . Ciri perbanyak vegetatif adalah benih yang dihasilkan persis dengan induknya. Prinsip perbanyak ini untuk merangsang tunas tanaman agar bertumbuh menjadi tanaman baru. Perbanyak vegetatif adalah perkembangbiakan tanpa melalui proses perkawinan. (Roslinda, dkk, 2022).

2.1.6. Teknik Sambung Pucuk pada Tanaman Kakao

Metode sambung pucuk pada kakao adalah proses menyambungkan batang bawah dan batang atas tanaman yang berbeda. Penyatuan ini tumbuh membentuk tanaman baru. Proses penyatuan ini bisa terjadi karena adanya kambium pada batang tanaman. Sambung pucuk adalah penyatuan pucuk tanaman batang atas dengan dengan batang bawah yang saling menyesuaikan diri secara kompleks menjadi tanaman utuh dan sempurna(Ariani dkk, 2021).

Metode penyambungan sering disebut *grafting* .Teknik ini sering dilakukan dalam kegiatan rejuvinasi atau peremajaan tanaman yang tidak lagi produktif menjadi tanaman yang lebih produktif.. Tujuan metode perbanyak dengan teknik penyambungan ini yaitu memperbaiki sifat fisik dan produktivitas tanaman tanpa melakukan penebangan taua pembongkaran tanaman (Novita, 2022).

- a. Menjadikan tanaman lebih produktif.
- b. Memperbaiki sifat tanaman baik fisik tanaman yang berkaitan kuantitas dan kualitas hasil.
- c. Dapat meningkatkan produktivitas
- d. Meningkatkan produksi yang akan juga meningkatkan kesejahteraan petani.

Output teknik penyambungan adalah:

- a. Bertambah luas tanam yang direjuvenasi melalui kegiatan penyambungan.
- b. Mneingkatnya jumlah petani yang memiliki kompetensi teknik penyambungan.
- c. Desiminasinya teknologi bagi petani atau stakeholder yang mengadopsi teknologi sambung.

Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan teknik penyambungan:

a. Persiapan Batang Atas yaitu Tentukan atau pilih pohon induk untuk bahan entries.

b. Persiapan n Batang Bawah

Syarat batang bawah adalah yang memiliki sistim perakaran yang sehat dan baik.

Kegiatan penyambungan pada tanaman dewasa dilakukan pada tanaman dewasa yang tidak produktif lagi (Novita, 2022).

2.2. Penelitian Terdahulu

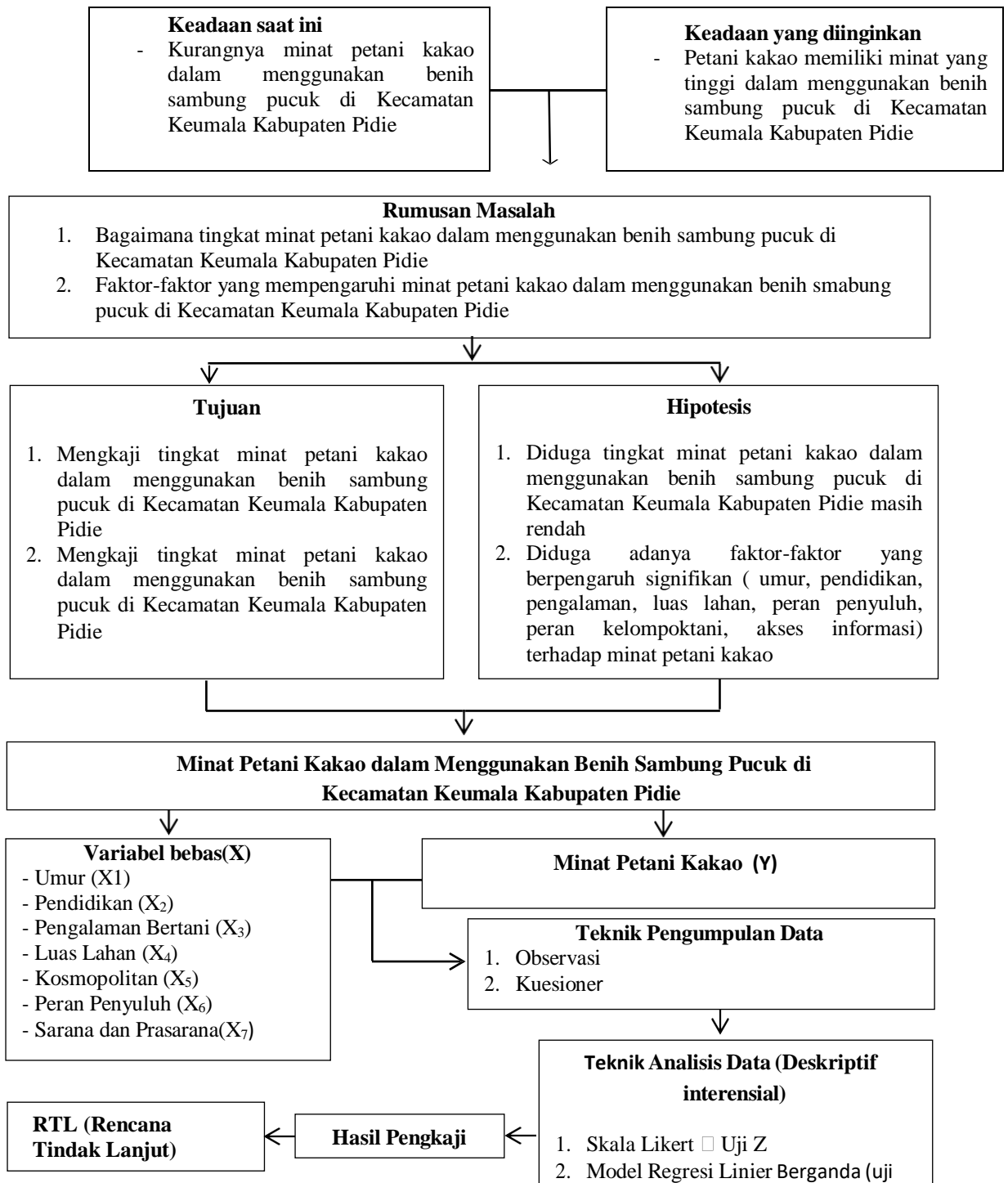
Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan judul kajian ini ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Pengkajian
1	Silaban (2019)	Minat Petani Kakao dalam Melakukan Fermentasi Biji Kakao di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat	Tingkat minat petani dalam melakukan fermentasi biji kakao berada pada kategori sedang. Secara simultan, pendidikan, pengalaman, interaksi, penyuluh, harga jual, teknik fermentasi, dan pemasaran berpengaruh terhadap minat petani.
2	Aningtyaz dkk (2020)	Minat kelompok wanita tani (KWT) pada pertanian perkotaan melalui budidaya sayuran secara vertikultur di Kecamatan Serpong.	Minat kelompok wanita tani (KWT) pada pertanian perkotaan melalui budidaya sayuran secara vertikultur di Kecamatan Serpong termasuk kedalam kategori sedang. Secara simultan, terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel usia, pendidikan, pengalaman, fungsi kelompok tani, lingkungan lingkungan keluarga, lingkungan

			masyarakat, dan kegiatan penyuluhan terhadap minat kelompok wanita tani.
3	Hermawansyah (2020)	Minat Generasi Muda Menjadi Wirausaha pada Komoditi Kelapa di Kecamatan Tanjung Pura	Tingkat minat generasi muda menjadi wirausaha pada komoditi kelapa tergolong sangat tinggi yaitu 87,45%. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah pendidikan formal, pengalaman, dan lingkungan masyarakat
4	Nurhayati dkk (2020)	Minat Petani dalam Penerapan Pemupukan Berimbang dengan Teknologi Urea Berlapis Asam Humat pada Tanaman Padi Sawah di Kecamatan Rancakalong Sumedang	Terdapat pengaruh dari faktor ketersediaan sumber informasi dan ketersediaan sarana dan prasarana, sedangkan untuk strategi yang harus dilakukan adalah meningkatkan peran perluasan dan kegiatan penyuluhan pertanian.
5	Ningsih (2021)	Minat Petani Dalam Budidaya Lada di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	Tingkat minat petani dalam budidaya lada di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka berada pada kategori tinggi yaitu 83,51%. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam budidaya lada antara lain: modal, peran penyuluh, dan sarana prasarana sedangkan faktor-faktor yang tidak mempengaruhi minat petani adalah pengalaman, jumlah tanggungan, harga jual, dan peran kelompok tani.

2.3. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

2.4. Hipotesis

Hipotesis dari pengkajian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Diduga minat petani kakao dalam menggunakan benih sambung pucuk di Kecamatan Keumala Kabupaten Pidie berada dalam kategori rendah.
2. Diduga ada faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani kakao dalam menggunakan benih sambung pucuk.